

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 HASIL

Penelusuran dari database PubMed mencapai 846 jurnal. Menggunakan keyword atau kata kunci “*Resilience to HIV*” . Dan selanjutnya akan difilter *Free Full Text dan Publication 5 Years* mendapatkan 281 Jurnal. Kemudian di filter *Abstrak, Human, dan menggunakan bahasa inggris* mendapatkan 188 Jurnal. Dan difilter kembali *Jurnal Artikel, Sistematik Review, dan Adult 19+* mendapatkan 136 Jurnal. Yang nantinya akan diambil sesuai dengan tujuan peneliti dan mendapatkan hasil sebanyak 10 jurnal.



Tabel 4.1

No	Judul	Penulis & Tahun	Desain penelitian, Sampel, Variabel, Instrumen, Analisis	Ringkasan Hasil	Database
1.	Developing Resilience: Gay Men's Response to Systemic Discrimination	(Journal of Men's Health 2018)	Design: Kualitatif deskriptif Sampel: 25 pasien dengan positif HIV usia antar 25 sampai 40 tahun Variabel: mengurangi diskriminasi pada laki-laki gay dengan Resiliensi Instrumen: interview Analisis: Kualitatif	Deskriminasi masih sering terjadi disekitar mereka yang melakukan kehidupan mungkin dengan cara yang sedikit berbeda. Tetapi itu bukan berarti harus menghakimi mereka yang berbeda, jadi peneliti memberikan cara merespon dengan menggunakan resiliensi pada diri mereka yang positif HIV saat mereka di diskriminasi. Dan mereka mengaku lebih berani untuk menjalani kehidupan mereka tanpa khawatir lagi dengan diskriminasi.	Pubmed
2.	"RESILIENCE" Reducing Distress and Promoting Resiliennce: A Preliminary Trial of a CBT Skill Intervension Among Recently HIV-Diagnosed MSM in China	(AIDS Care. 2018)	Design: Kuantitatif Sampel: pasien dengan positif HIV selama minimal 12 bulan, Pasien yang melakukan Hubungan Intim Pria dengan Pria, pasien dengan usia 18+ Variabel: Pasien yang melakukan hubungan intim pria dengan pria	Dalam penelitian yang dilakukan secara interview pada 100 orang selama 10-20 menit didapatkan pasien masih kurang menngerti dalam menjalankan resiliensi pada dirinya karena gelisah jika orang lain mengetahui dia mengidap HIV akan dijauhi dan tidak bisa menjalankan kehidupannya dengan normal, jadi peneliti memberikan skill bagaimana caranya mereka bisa menngatasi stress mereka dan bisa menjalankan kehidupannya dengan biasa.	Pubmed

3	Couple-Level Dynamics and Multilevel Men Who Have Sex with Men: A Framework of Dyadic HIV Care	(Mary Ann Liebert, Inc., 2018)	<p>yang diberikan pengertian resiliensi Instrumen: interview Analisis: Deskriptif analisis</p> <p>Design: Kualitatif Sample: 28 laki-laki dengan positif HIV (14 pasangan) Variable: Resiliensi dalam perawatan HIV pada pasangan positif HIV Instrument: interview Analysis: Naratif</p>	<p>Dari 11 pasangan laki-laki yang positif HIV mereka suportif untuk melakukan perawatan HIV dengan baik dan benar. Resiliensi pada diri mereka tinggi sehingga mereka bisa menjalankan kehidupannya seperti layaknya manusia biasa.</p>	Pubmed
4	Who are the male sexual partners of adolescent girls and young women? Comparative Analysis of Population Data in Three Setting Prior to DREAMS roll-out	(Doyle et al., 2018)	<p>Design: Cross-Sectional Sample: Laki-laki dengan Positif HIV usia 15+ dengan wanita usia 18+ Variable: Resiliensi pada laki-laki positif HIV dengan dukungan DREAM Instrument: Kuesioner</p>	<p>Dukungan DREAM dalam mengembalikan resiliensi pada Laki-laki dengan positif HIV selama 1 Bulan mengalami peningkatan besar.resiliensi yang di ajarkan kepada mereka menjadikan semangat baru dan bisa menjalankan kehidupannya.</p>	Pubmed
			<p>Analysis: analisis statistik</p>		

5	Stress and Resilience Among Woman Living with HIV in Nigeria	(Adamu et al., 2019)	Design: Kuantitatif Longitudinal Sample: 119 orang Variable: Resiliensi pada Wanita dengan Positif HIV di Nigeria Instrument: Kuisisioner Analysis: Statistik Deskriptif	Pada penelitian ini, peneliti mengungkapkan bahwa Wanita di Nigeria seharusnya bisa memiliki Resiliensi yang tinggi sebelum mereka merrenungkan penyakitnya. Sehingga perlu diberikan tindakan pencegahan perenungan dengan memberikan dorongan positif agar wanita dengan positif HIV di Nigeria bisa hidup dedngan selayaknya orang normal dan selalu semangat menjalani hidupnya.	Pubmed
6	Resilience and Physical: and Mental Well-Being in adults With and Without HIV	(McGowan et al., 2018)	Design: Cross Sectional Sample: 195 orang positif HIV di Inggris dan 130 orang negatif HIV di Inggris Variable: Resiliensi dan Kesehatan Fisik ODHA dan tanpa HIV Instrument: Kuisisioner Analysis: Chi-square	Hasil penelitian yang dilakukan peneliti ialah <i>Resilience</i> akan meningkat seiring bertambahnya usia. Dikarenakan pada pasien yang lebih muda lebih sering ditemukan depresi dan kecemasan karena pada usia produktif mereka yg muda memiliki banyak tugas dan tanggung jawab dihidupnya.	Pubmed
7	Resilience Take A Village: Black Woman Utilize Support from their Community to Foster Resilience	(Musiimenta et al., 2019)	Design: Kualitatif Sample: 30 Black Woman dengan HIV dan 15 pemangku	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan social adalah sumber daya <i>Resiliensi</i> penting yang membantu <i>Black Woman</i> HIV+ bangkit dan berjuang dalam menghadapi berbagai kesulitan termasuk	Pubmed
	against Multiple Adversities		kepentingan masyarakat di AS Variable:	trauma dan stigma HIV. Dukungan social dari anak, cucu, anggota keluarga, pasangan, teman, dll dapat membantu	

8	Resilience and Pathways to Wellness Among HIV-Positive Patients in Ghana: a Qualitative Study	(Lewis et al., 2020)	<p>Dukungan masyarakat dan <i>Resilensi Black Woman</i> dengan HIV</p> <p>Instrument: Kuisisioner</p> <p>Analysis: Analisa isi tematik</p> <p>Design: Kualitatif dengan pendekatan analisis tematik</p> <p>Sample: 30 pasien positif HIV di Ghana</p> <p>Variable: Resiliensi dan jalan menuju kesehatan pada pasien dengan positif HIV di Ghana</p> <p>Instrument: Kuisisioner</p> <p>Analysis: Kualitatif</p>	<p><i>Black Women</i> mematuhi pengobatan, merasa dihargai, dan dicintai</p> <p>Penelitian ini menjelaskan bagaimana stress yang terkait dengan HIV+ dapat disangga melalui factor – factor yang dapat meningkatkan <i>Resiliensi</i>. ODHA di Ghana sangat patuh menggambarkan factor promotor kesehatan yang memungkinkan mereka untuk mematuhi rangkaian perawatan dan mengalami hasil kesehatan yang positif. 3 faktor yang dapat meningkatkan <i>Resiliensi</i> ODHA adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. mendingkai ulang tes/diagnosis HIV sebagai kunci sepanjang jalur menuju kesejahteraan 2. Menempatkan tingkat kepercayaan yang sesuai pada yankes 3. melakukan pengungkapan status HIV secara bijaksana pada orang lain yang dapat memberikan dukungan. 	Pubmed
9	Phsychological Resilience Among Transfeminine Adolescents and	(Harper et al., 2019)	<p>Design: Deskriptif</p> <p>Sample: 93 <i>transfeminine</i>, 103 <i>transmasculine</i>, dan 32 remaja jenis</p>	<p>Penelitian ini mengeksplorasi factor – factor promotive yang berkontribusi dalam <i>resiliensi</i> psikologis dan dukungan dalam HIV CoC diantara ODHA. Dengan</p>	Pubmed

10	Emerging Adults Living with HIV Predictors of Resilience and Posttraumatic Growth Among People Living with HIV: A Longitudinal Study	(Garrido-Hernansaiz et al., 2017)	kelamin <i>non-biner</i> Instrument: Kuisisioner Analysis: analisis kualitatif Design: kuantitatif longitudinal Sample: 119 ODHA, minimal usia 18 tahun Variable: Resilensi dan PTG pada ODHA Instrument: Kuesioner Analysis: Statistik Deskriptif	menggunakan konsep <i>resiliensi</i> dari Fergus dan Zimmerman sebagai panduan, data penelitian ini selaras dengan dua jenis factor promotive mereka tanpa terkecuali Penelitian ini mengungkapkan bahwa hasil Resiliensi ODHA yang baru terdiagnosa akan lebih tinggi jika mereka tidak merenungkan penyakitnya. Sehingga perlu dilakukan pencegahan perenungan dengan memberikan dorongan – dorongan positif agar ODHA yang baru terdiagnosa ini tetap semangat menjalani hidup selayaknya orang normal.	Pubmed
----	---	-----------------------------------	---	---	--------



4.2 PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 4.1 dari tabel tersebut dikelompokkan beberapa jurnal untuk di review. Pencarian database Pubmed keyword “Recilience to HIV” diperoleh 846 artikel. Kemudian di filter sesuai kriteria didapatkan 10 artikel yang akan direview.

Penelitian yang dilakukan oleh (Journal of Men’s Health 2018) Deskriminasi masih sering terjadi disekitar mereka yang melakukan kehidupan mungkin dengan cara yang sedikit berbeda. Tetapi itu bukan berarti harus menghakimi mereka yang berbeda, jadi peneliti memberikan cara merespon dengan menggunakan resiliensi pada diri mereka yang positif HIV saat mereka di diskriminasi. Dan mereka mengaku lebih berani untuk menjalani kehidupan mereka tanpa khawatir lagi dengan diskriminasi.

Penelitian yang dilakukan oleh (AIDS Care. 2018) dalam penelitian yang dilakukan secara interview pada 100 orang selama 10-20 menit didapatkan pasien masih kurang menngerti dalam menjalankan resiliensi pada dirinya karena gelisah jika orang lain mengetahui dia mengidap HIV akan dijauhi dan tidak bisa menjalankan kehidupannya dengan normal, jadi peneliti memberikan skill bagaimana caranya mereka bisa menngatasi stress mereka dan bisa menjalankan kehidupannya dengan biasa.

Penelitian yang dilakukan oleh (Mary Ann Liebert, Inc., 2018) dari 11 pasangan laki-laki yang positif HIV mereka suportif untuk melakukan perawatan HIV dengan baik dan benar. Resiliensi pada diri mereka tinggi sehingga mereka bisa menjalankan kehidupannya seperti layaknya manusia biasa.

Penelitian yang dilakukan oleh (Doyle et al., 2018) Dukungan DREAM dalam mengembalikan resiliensi pada Laki-laki dengan positif HIV selama 1 Bulan mengalami peningkatan besar.resiliensi yang di ajarkan

kepada mereka mejadikan semangat baru dan bisa menjalankan kehidupannya.

Penelitian yang dilakukan oleh (Adamu et al., 2019) peneliti mengungkapkan bahwa Wanita di Nigeria seharusnya bisa memiliki Resiliensi yang tinggi sebelum mereka merenungkan penyakitnya. Sehingga perlu diberikan tindakan pencegahan perenungan dengan memberikan dorongan positif agar wanita dengan positif HIV di Nigeria bisa hidup dengan selayaknya orang normal dan selalu semangat menjalani hidupnya

Penelitian yang dilakukan oleh ialah *Resilience* akan meningkat seiring bertambahnya usia. Dikarenakan pada pasien yang lebih muda lebih sering ditemukan depresi dan kecemasan karena pada usia produktif mereka yg muda memiliki banyak tugas dan tanggung jawab dihidupnya.

Penelitian yang dilakukan oleh (Musiimenta et al., 2019) menunjukkan bahwa dukungan social adalah sumber daya *Resiliensi* penting yang membantu *Black Woman* HIV+ bangkit dan berjuang dalam menghadapi berbagai kesulitan termasuk trauma dan stigma HIV. Dukungan social dari anak, cucu, anggota keluarga, pasangan, teman, dll dapat membantu *Black Women* mematuhi pengobatan, merasa dihargai, dan dicintai.

Penelitian yaang dilakukan oleh (Lewis et al., 2020) menjelaskan bagaimana stress yang terkait dengan HIV+ dapat disangga melalui factor – factor yang dapat meningkatkan *Resiliensi*. ODHA di Ghana sangat patuh menggambarkan factor promotor kesehatan yang memungkinkan mereka untuk mematuhi rangkaian perawatan dan mengalami hasil kesehatan yang positif. 3 faktor yang dapat meningkatkan *Resiliensi* ODHA adalah:

1. Membingklai ulang tes/diagnosis HIV sebagai kunci sepanjang jalur menuju kesejahteraan
2. Menempatkan tingkat kepercayaan yang sesuai pada yankes
3. Melakukan pengungkapan status HIV secara bijaksana pada orang lain yang dapat memberikan dukungan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Harper et al., 2019) ialah penelitian yang mengeksplorasi factor – factor promotive yang berkontribusi dalam *resiliensi* psikologis dan dukungan dalam HIV CoC diantara ODHA. Dengan menggunakan konsep *resiliensi* dari Fergus dan Zimmerman sebagai panduan, data penelitian ini selaras dengan dua jenis factor promotive mereka tanpa terkecuali

Penelitian yang dilakukan oleh (Garrido-Hernansaiz et al., 2017) Penelitian ini mengungkapkan bahwa hasil Resiliensi ODHA yang baru terdiagnosa akan lebih tinggi jika mereka tidak merenungkan penyakitnya. Sehingga perlu dilakukan pencegahan perenungan dengan memeberikan dorongan – dorongan positif agar ODHA yang baru terdiagnosa ini tetap semangat menjalani hidup selayaknya orang normal.

